

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Organisasi adalah sekumpulan orang atau kelompok yang memiliki tujuan tertentu dan berupaya untuk mewujudkan tujuannya tersebut melalui kerja sama.¹ Sejak dulu orang sudah mengenal adanya organisasi. Mereka hidup berkelompok, mengatur kehidupan dalam kelompoknya, budaya maupun ritualnya dalam rangka mempertahankan keberadaan kelompoknya dan perkembangannya.

Pada dasarnya organisasi digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya yang meliputi uang, material, mesin, metode, dan lingkungan yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

Organisasi dibagi menjadi dua yaitu organisasi laba dan organisasi nirlaba. Organisasi laba adalah suatu proses kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yaitu menghasilkan laba. Organisasi ini menyediakan atau menghasilkan barang maupun jasa guna memperoleh hasil ataupun laba sesuai dengan keinginan pemilik organisasi tersebut.

¹ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2006, *Pengantar Manajemen*, Kencana, Jakarta, hal. 4.

Sedangkan organisasi nirlaba adalah organisasi yang tujuannya lebih menekankan kepada pencapaian manfaat bagi para anggota dan masyarakat dari pada aspek keuangan. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat sosial, pendidikan, keagamaan, maupun kesehatan. Diantara contoh organisasi nirlaba adalah organisasi non pemerintah atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) maupun lembaga sosial lainnya.

Dengan kata lain, organisasi nirlaba memfokuskan pada pencapaian tujuan yang umumnya tidak bersifat finansial, tetapi memberikan manfaat dalam bentuk lain, yang dibutuhkan oleh anggota organisasi maupun anggota masyarakat yang menjadi sasaran dari kegiatan organisasi tersebut.

Organisasi bukan hanya sebuah lembaga, partai politik, yayasan pendidikan, yayasan sosial seperti panti asuhan dan lain sebagainya. Suatu perguruan bela diri pun adalah sebuah organisasi. Dikatakan demikian karena, didalamnya terdapat unsur-unsur organisasi seperti adanya anggota, struktur pengurus, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan, dan lain sebagainya.

Seni bela diri di Indonesia sangat beragam, diantaranya adalah Taekwondo, Karate, Jujitsu, Kungfu, Pencak Silat dan lain sebagainya. Hanya saja yang lebih dominan adalah Pencak Silat. Pencak Silat merupakan warisan dari kebudayaan kerajaan-kerajaan pada zaman dulu. Dan seiring dengan perkembangan zaman banyak pula berdirinya organisasi pencak silat. Beberapa diantaranya yaitu Tapak Suci (TS), Kera

Sakti (KS), Perisai Diri (PD), Persinas Asad (PA), Joko Tole (JT), Sawunggaling, Pencak Organisasi (PO), Merpati Putih (MP), Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), Nur Harias (NH), Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (PS NU PN) dan lain sebagainya.

Tidak hanya menjamur dimasyarakat, olah raga pencak silat juga dimiliki oleh Organisasi Masyarakat Islam. Tapak Suci dan Pagar Nusa contohnya. Jika Tapak Suci adalah pencak resminya orang Muhammadiyah, maka Pagar Nusa adalah pencak resminya orang Nahdlatul Ulama.

Tapak Suci adalah keilmuan silat yang berlandaskan Al Islam, bersih dari syirik dan menyesatkan dengan sikap mental dan gerak langkah yang merupakan tindak tanduk kesucian dan mengutamakan Iman dan Akhlaq, serta berakar pada aliran Banjar-Kauman, yang kemudian dikembangkan dengan metodis dan dinamis. Sehingga perguruan silat Tapak Suci yang ada disetiap lembaga pendidikan Muhammadiyah akan menjadi wajib untuk diikuti oleh setiap siswa yang masih aktif belajar dilembaga tersebut. Atau dengan kata lain Tapak Suci masuk kurikulum pelajaran dan bukan hanya menjadi ekstra kurikuler.

Pagar Nusa adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada seni pengembangan bela diri.² Nama Pagar Nusa diciptakan oleh KH. Mudjib Ridlwan dari Surabaya, putra dari KH. Ridlwan Abdullah yang

² Peserta Kongres, 2012, *Materi Kongres II*, Lamongan, 9-12 Juli, hal. 13.

menciptakan lambang Nahdlatul Ulama (NU). Awalnya nama yang disepakati adalah Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa yang disingkat LPS NU PN. Kemudian menjadi Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (IPS NU PN). Dan sekarang menjadi Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (PS NU PN).

Pagar Nusa adalah satu-satunya wadah yang sah bagi organisasi pencak silat dilingkungan Nahdlatul Ulama berdasarkan keputusan muktamar. Organisasi ini berstatus lembaga milik Nahdlatul Ulama yang penyelenggaraannya dan pertanggung jawabannya sama sebagaimana lembaga-lembaga Nahdlatul Ulama lainnya. Status resmi kelembagaan inilah yang membuat Pagar Nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga Nahdlatul Ulama dengan tanpa mengecualikan pencak silat atau beladiri lainnya.

Ciri khas pagar nusa yang membuatnya berbeda dengan organisasi sejenis lainnya, adalah faham dan tradisi keagamaan yang spesifik yakni, Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah yang juga sering disebut kelompok tradisionisme dikalangan islam.³ Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah orang yang mengikuti tuntunan dan kelompok (pengikut Nabi SAW) atau orang yang mengikuti sunnah Nabi. Pagar Nusa sebagai bagian dari kultur dan tradisi keagamaan Nahdlatul Ulama, juga menganut asas ketaatan

³ Peserta Kongres II, 2012, *Materi Kongres II*, Lamongan, 9-12 Juli, hal. 52.

menjalankan tradisi keagamaan dan petunjuk dari ulama sebagai pihak yang memiliki otoritas keagamaan.⁴

Sudah disinggung diatas tadi bahwasannya perguruan pencak silat pun juga disebut sebagai organisasi, dikatakan demikian karena didalamnya terdapat unsur organisasi dan mempraktikkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian perintah (*directing* atau *leading*), pengordinasian (*coordinating*), pengawasan dan pengendalian (*controlling*). Semua hal tersebut dilakukan semata-mata agar keseluruhan tujuan, visi dan misi organisasi tercapai secara lebih efektif dan efisien.

Henry Fayol menyatakan bahwa ada 14 prinsip organisasi yang mendasari agar organisasi efektif. Keempat belas prinsip tersebut adalah pembagian kerja, wewenang, disiplin, kesatuan komando, kesatuan arah, mendahulukan kepentingan umum, pemberian upah, sentralisasi, hierarki, tata tertib, keadilan, stabilitas masa kerja, inisiatif, dan *esprit de corps*.

Mengingat peneliti meneliti tentang *esprit de corps*, maka peneliti hanya akan menjelaskan tentang *esprit de corps* saja. *Esprit de Corps* sendiri berasal dari bahasa Prancis yang berarti semangat kelompok dalam rangka meningkatkan rasa memiliki organisasi.⁵

Didalam suatu organisasi, solidaritas atau kesamaan tujuan sangat dibutuhkan demi keberlangsungan hidup organisasi. Organisasi akan menjadi berkembang apabila seluruh anggotanya memiliki kesamaan

⁴ Peserta Kongres II, 2012, *Materi Kongres II*, Lamongan, 9-12 Juli, hal. 52.

⁵ Dydiet Hardjito, 1997, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 19.

tujuan. Oleh karena itu, perlu adanya *Esprit de Corps* atau semangat kelompok yang menyatukan anggota pada satu tujuan. *Esprit de Corps* merupakan bentuk "kesetiaan dan perasaan yang menyatukan anggota kelompok". Beberapa kelompok mungkin bercampur akan tetapi belum tentu berbaur.

Bruce telah menjelaskan arti konsep *Esprit de Corps* sebagai bahasa perancis, yang menggambarkan pengertian tentang “rasa persatuan dan kesamaan tujuan di antara anggota kelompok. Menurut *Bruce*, jika seorang pemimpin ingin menciptakan suasana tim kerja dengan semangat tinggi, maka tim kerja tersebut perlu memiliki *Esprit de Corps*, dan suatu semangat kerja dapat muncul jika setiap anggota tim kerja merasa istimewa.⁶

Betapa pentingnya semangat kesatuan dalam suatu kelompok, oleh karena itu saya ingin melakukan penelitian mengenai *Esprit de Corps* yang ada disebuah organisasi Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa. Dengan harapan nantinya dapat menjadi sebuah solusi bagi organisasi Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa untuk meningkatkan solidaritas anggotanya didalam organisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah :

⁶Nur Rohman MD, SH <http://pusatbeladiri.wordpress.com/2012/06/05/sejarah-berdirinya-nu-pagar-nusa/>

1. Bagaimanakah strategi Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dalam menjaga *Esprit de Corps* anggota?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dalam menjaga *Esprit de Corps* anggota?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dalam menjaga *Esprit de Corps* anggota.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dalam menjaga *Esprit de Corps* anggota.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua bentuk manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Menjadi bahan masukan dan acuan bagi perkembangan teori *Esprit de Corps* bagi organisasi khususnya pencak silat. Serta, diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik *Esprit de Corps*. Selain itu, untuk penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Diharapkan bisa dijadikan suatu masukan bagi Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa agar bisa lebih menjaga *Esprit de Corps* anggota serta sebagai bahan khasanah perpustakaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa dan mahasiswi khususnya Manajemen Dakwah dalam bidang *Esprit de Corps* atau semangat kelompok dalam rangka meningkatkan rasa memiliki organisasi dengan pendekatan nilai-nilai Islam.

E. Devinisi Konsep

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mudah, jelas, singkat, dan agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang beberapa istilah yang ada dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (*strategy is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*).⁷ Akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dilingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktifitasnya.

⁷Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2006, *Pengantar Manajemen*, Kencana, Jakarta, hal. 132.

2. *Esprit de Corps*

Esprit de Corps adalah salah satu dari empat belas prinsip organisasi yang mendasari agar organisasi efektif yang dinyatakan oleh *Henry Fayol*. *Esprit de Corps* berasal dari bahasa Prancis yang memiliki arti semangat kelompok dalam rangka meningkatkan rasa memiliki organisasi.⁸

Oleh sebab itu, ketika seseorang mengikuti sebuah organisasi, perlu sekali dalam diri seseorang tersebut adanya rasa *Esprit de Corps* agar orang tersebut merasa bahwa organisasi yang ia ikuti adalah miliknya. Sehingga, timbullah rasa loyal atau rasa rela melakukan apapun demi organisasinya.

3. Pagar Nusa

Pagar Nusa adalah satu-satunya wadah yang sah bagi organisasi pencak silat dilingkungan Nahdlatul Ulama berdasarkan keputusan Mukhtamar, dan organisasi ini berstatus milik Nahdlatul Ulama yang penyelenggaraan dan pertanggung jawabannya sama sebagaimana lembaga-lembaga yang lainnya. Jadi status resmi kelembagaan inilah yang menjadikan Pagar Nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh warga oleh seluruh warga Nahdlatul Ulama dengan tidak mengecualikan pencak silat atau beladiri lainnya.⁹

⁸Dydiet Hardjito, 1995, *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 18.

⁹Materi Kongres II, 2012, *Rekomendasi Kongres II*, Lamongan, 9-12 Juli, hal. 67.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

Bab Pertama adalah Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang gambaran umum penelitian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua adalah Kerangka teoritik. Pada bab ini berisikan tentang kerangka teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi yang peneliti ambil.

Bab Ketiga adalah Metode penelitian. Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, jenis dan sumber data, lokasi penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab Keempat adalah Penyajian dan Analisa data. Pada bab ini mencakup gambaran umum tentang obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab Kelima adalah penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasan penelitian.